

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL NHT DAN *MAKE A MATCH***

**(Artikel)**

**Oleh:**

**Arif Budi Setiawan  
(1013031024)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL NHT DAN *MAKE A MATCH*

Arif Budi Setiawan

Nurdin dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** This research is a comparative experiment with an approach that aims to identify differences in learning outcomes IPS Integrated using NHT and Make a Match. The study population was the entire eighth grade students of SMP Negeri 2 Way Kenanga Academic Year 2014/2015 amounted to 83 students. Samples were students of class VIII A and VIII B amounted to 56 students who are determined by cluster random sampling technique. The results showed: (1) the average of the results attitude domain of Integrated Social learning in students who use NHT higher than the Make a Match; (2) the average of the results cognitive domain of Integrated Social learning in students who use NHT higher than the Make a Match; (3) the average of the results skill domain of Integrated Social learning in students who use NHT higher than the Make a Match.

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan NHT dan *Make a Match* dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 83 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A dan VIII B berjumlah 56 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan *Make a Match*; (2) rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah pengetahuan siswa yang pembelajarannya menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan *Make a Match*; (3) rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah keterampilan siswa yang pembelajarannya menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan *Make a Match*.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *make a match*, model *numbered heads together* (nht)

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan. Sekolah menengah Pertama (SMP) yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, banyak hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Membangun sistem sekolah yang baik sangatlah penting, dimulai dari kepala sekolah, staff tata usaha, guru serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang kegiatan belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai salah satu bagian dari sistem sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sangat penting bagi guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran secara matang dan baik. Saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, bahkan suasana belajar yang akan selalu dirindukan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil yang didapat oleh peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain faktor yang berasal dari dalam peserta didik tersebut (*factor intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut (*factor ekstern*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Way Kenanga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Kenanga tergolong rendah, dari 83 jumlah siswa, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 54,22% atau sebanyak 45

siswa, sedangkan 45,78% atau sebanyak 38 siswa belum mencapai nilai KKM. Kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Kenanga masih tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu para siswa juga jarang mengajukan pertanyaan jika sedang mengalami kesulitan dalam poses belajar walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, dan kurangnya keberanian siswa inilah yang menyebabkan pembelajaran cenderung pasif. Padahal guru mengharapkan keaktifan siswa, baik dalam hal bertanya materi maupun menjawab sejumlah soal yang diajukan oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Sudjana (2005: 65) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar. Sedangkan Bloom dalam Suprijono (2013: 6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto (2013 : 54-71) ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal
  - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Psikologos (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
  - c. Kelelahan
2. Faktor Eksternal
  - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, trelasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS Terpadu yang lebih baik diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai seperti dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Slavin dalam Solihatin dan Raharjo (2005: 4) menyatakan bahwa *cooperative learning* (Pembelajaran Kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen .

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota bersama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya dapat dirasakan oleh semua anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima siswa dengan kemampuan akademis, jenis kelamin, serta suku dan ras yang berbeda beda jika memungkinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari siswa pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*? (2) Apakah hasil belajar IPS Terpadu ranah pengetahuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari siswa pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*? (3) Apakah hasil belajar IPS Terpadu ranah keterampilan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari siswa pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*?

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang direncanakan. Tindakan-tindakan melalui penelitian dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah dengan dikembangkannya suatu model pembelajaran untuk tujuan tertentu, maka penulis mengadakan

penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Make a Match* pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 way Kenanga Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 83 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII A dan VIII B berjumlah 56 siswa yang tersebar ke dalam dua kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan VIII B sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik tes.

Uji persyaratan analisis data menggunakan: (1) Uji Normalitas menggunakan uji Liliefors. (2) Uji Homogenitas menggunakan rumus uji F. Pengujian hipotesis menggunakan rumus T-Test Dual Sample Independent.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 1. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.**

Berdasarkan penelitian diperoleh adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hal ini dapat dilihat dari rata-

rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 3,132 pada kelas eksperimen dan 2,946..

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2.302 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675. Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 1$ . Dengan kata lain hasil belajar dalam ranah sikap pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) sebelumnya telah dilakukan oleh Yanatika Sulistyawati (2012) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memperhatikan Minat Belajar (Studi pada Kelas X SMA Negeri 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sadker dan Sadker dalam Huda (2013: 66) yang menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi.
- 2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- 3) Siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar.

- 4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian, analisis data, serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis dan pendapat para ahli terkait dengan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

**2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah Pengetahuan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.**

Berdasarkan penelitian diperoleh adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah pengetahuan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 77,96 pada kelas eksperimen dan 73,78.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1,875 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675. Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah pengetahuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih banyak menekankan pada keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Memotivasi siswa untuk tidak hanya belajar bersama tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, mengembangkan bakat kepemimpinan, dan mengembangkan pengetahuan siswa pada materi pelajaran.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) sebelumnya telah dilakukan oleh Yanatika Sulistyawati (2012) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memperhatikan Minat Belajar (Studi pada Kelas X SMA Negeri 1 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Lundgeren dalam Ibrahim (2000: 18) yang mengemukakan beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah, antara lain:

1. rasa harga diri menjadi lebih tinggi;
2. memperbaiki kehadiran;
3. penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar;
4. perilaku mengganggu menjadi lebih kecil;
5. konflik antara pribadi berkurang;
6. pemahaman yang lebih mendalam;
7. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi;
8. hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian, analisis data, serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis dan pendapat para ahli terkait dengan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu dalam ranah pengetahuan pada siswa yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

**3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah keterampilan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.**

Berdasarkan penelitian diperoleh adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 3,14 pada kelas eksperimen dan 2,98.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan T-test Dua Sampel Independen, berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1,933 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675. Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah keterampilan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih banyak menekankan pada keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Memotivasi siswa untuk tidak hanya belajar bersama

tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, mengembangkan bakat kepemimpinan, dan mengembangkan pengetahuan siswa pada materi pelajaran.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) sebelumnya telah dilakukan oleh Yanatika Sulistyawati (2012) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memperhatikan Minat Belajar (Studi pada Kelas X SMA Negeri 1 Negerikatton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000: 28) yang mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keberagaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
3. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan penelitian, analisis data, serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis dan pendapat para ahli terkait dengan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu dalam ranah keterampilan pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah sikap pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam ranah sikap. Pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2.302 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675 (interpolasi). Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah pengetahuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam ranah pengetahuan/kognitif. Pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen Berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1,875 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675 (interpolasi). Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dalam ranah keterampilan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam ranah keterampilan. Pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen Berdasarkan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1.933 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,675 (interpolasi). Sesuai dengan kriteria uji T-test Dua Sampel Independent

yaitu  $H_0$  diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung mengenai Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Semester Ganjil pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Way Kenanga Tahun Pelajaran 2013/2014, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena siswa dapat beraktivitas didalam kelas dengan berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, serta bertukar pikiran bersama teman sehingga hasil belajar semakin meningkat.
3. Dalam menerapkan pembelajaran IPS Terpadu, penulis mengharapkan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau model pembelajaran yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Huda, M, dkk. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.